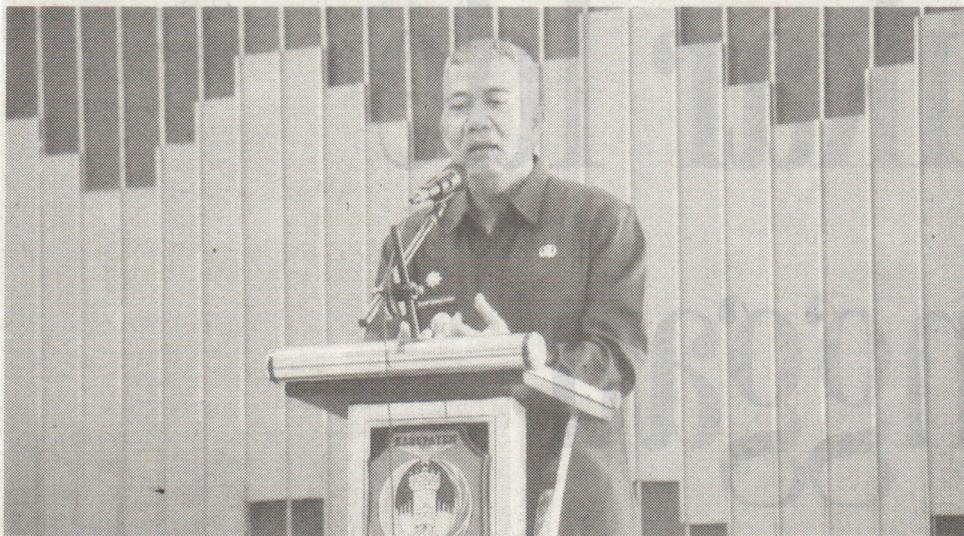




Pemkab Kubu Raya Dorong Peran Orang Tua Tangani Stunting



DOK

PJ Bupati Kubu Raya, Syarif Kamaruzaman.

KUBU RAYA, SP - PJ Bupati Kubu Raya, Syarif Kamaruzaman mendorong peran orang tua dalam upaya penanganan stunting melalui kedisiplinan untuk melakukan penimbangan rutin anaknya di posyandu.

Syarif Kamaruzaman menyampaikan sangat penting perhitungan yang akurat dalam penanganan stunting agar dapat mencegah dan mengatasi persoalan stunting ini.

“Maka pemerintah daerah (Kubu Raya) mengimbau semua orang tua bayi untuk disiplin melakukan penimbangan rutin. Dengan

begitu, kita bisa mengetahui kondisi gizi anak secara akurat, termasuk deteksi dini terhadap kasus stunting,” kata Syarif Kamaruzaman, Senin (9/9).

Kamaruzaman menjelaskan penggunaan aplikasi elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) serta Survei Kesehatan Indonesia (SKI) setiap tahunnya menjadi alat yang vital untuk memantau kondisi gizi balita secara realtime, dan harus dibarengi dengan kepatuhan dan kedisiplinan orang tua untuk melaporkan atau

menimbang anak-anaknya. Ia juga menekankan bahwa data yang terkumpul dari aplikasi e-PPGBM diharapkan dapat menggambarkan kondisi gizi anak-anak dengan tepat.

“Saat ini angka stunting di Kubu Raya masih tergolong tinggi, yakni 25,4 persen, jika dibandingkan dengan target nasional di tahun 2024, yakni sebesar 14 persen, memiliki kesenjangan yang cukup signifikan, dan jika orang tua tidak melakukan penimbangan secara rutin, data yang masuk tidak lengkap dan kondisi yang sebenarnya bisa saja

terlewat,” Ujarnya.

Kamaruzaman berharap melalui disiplin dan kepatuhan dalam pencatatan data, upaya penanganan stunting dapat dilakukan lebih tepat sasaran, sehingga pemerintah bisa mengambil tindakan yang lebih efektif dalam menanggulangi masalah stunting di Kubu Raya

Sekretaris Dinas Kesehatan Kubu Raya Mayudin mengatakan untuk menurunkan angka stunting di daerah diperlukan sinergisitas dari masyarakat, baik tenaga kesehatan maupun di luar kesehatan.

Ia juga mengatakan pihaknya tidak dapat bekerja sendiri dan diperlukan koordinasi serta sinergisitas bersama para pemangku kepentingan, sebab peran serta mereka sangat membantu, mengingat tenaga yang berada di lingkup kesehatan jumlahnya tidak sebanding dengan tenaga dari luar kesehatan.

“Intervensi spesifik itu 30 persen saja, tapi intervensi sensitif ada 70 persen. Oleh karena itu, saya mengajak semua pemangku kepentingan yang ada di Kubu Raya bersinergi menurunkan angka stunting,” Ujarnya. **(mar)**